

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penonton, khususnya siswa Madrasah MTS Maslakul Irfan di Bekasi, memaknai representasi sosok ayah yang beridentitas sebagai waria dalam film *Lovely Man*. Dengan pendekatan teori *encoding/decoding* dari Stuart Hall, hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan penonton terhadap film ini sangat bervariasi, dipengaruhi oleh latar belakang sosial, nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman hidup masing-masing individu.

Film *Lovely Man* karya sutradara Teddy Soeriaatmadja menampilkan tokoh Ipu, seorang waria yang tetap menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah. Dalam hal ini, sutradara berupaya menyampaikan pesan bahwa identitas gender tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk menunjukkan kasih sayang, tanggung jawab, dan pengorbanan sebagai orang tua. Namun demikian, pesan tersebut tidak diterima secara seragam oleh seluruh informan. Mayoritas informan menunjukkan posisi *negotiated reading*, di mana mereka mengakui nilai tanggung jawab dan cinta yang ditunjukkan Ipu sebagai ayah, namun tetap menyangsikan atau menolak identitasnya sebagai waria.

Film ini juga memunculkan empati, keharuan, serta refleksi emosional dari para penonton, terutama dalam menggambarkan perjuangan seorang ayah yang tetap berusaha memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya, meskipun dengan cara yang tidak umum atau tidak sesuai dengan norma masyarakat. Kritik sosial yang dimuat dalam film pun berhasil ditangkap oleh para informan, seperti persoalan stigma terhadap kelompok waria, diskriminasi, dan kecenderungan masyarakat menilai seseorang hanya dari penampilan luar. Di sisi lain, beberapa informan menyampaikan kekhawatiran atas kemungkinan dampak negatif dari film ini, terutama jika dikonsumsi oleh penonton yang belum cukup umur dan tanpa bimbingan. Secara keseluruhan, *Lovely Man* hadir bukan hanya sebagai film yang mengangkat cerita personal, tetapi juga sebagai media reflektif yang mendorong

perbincangan lebih luas mengenai identitas, peran orang tua, nilai tanggung jawab, dan norma sosial dalam masyarakat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi studi komunikasi dan kajian, yang berkaitan dengan representasi gender, identitas sosial, dan respons khalayak terhadap film. Sehingga diharapkan, penelitian serupa dapat dilakukan dengan melibatkan informan dari latar belakang sosial dan usia yang lebih beragam, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai cara penonton memaknai representasi kelompok minoritas dalam media.

5.2.2 Saran Praktis

Saran bagi pembuat film atau sutradara, untuk pentingnya menyadari bahwa representasi kelompok marginal seperti waria harus disampaikan dengan nuansa yang adil dan empati, juga dapat memperhatikan sensitivitas audiens. Film seperti *Lovely Man* sebaiknya diberikan klasifikasi umur yang tepat serta edukasi media bagi penonton, agar pesan film tidak disalah artikan dan bisa memberikan dampak sosial yang konstruktif.

